

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Balai Diklat Keagamaan Denpasar merupakan salah satu instansi pemerintah dibawah naungan Kementerian Agama di daerah. Balai Diklat Keagamaan Denpasar bertanggung jawab kepada Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama serta merupakan salah satu dari 14 (empat belas) Balai Diklat Keagamaan di seluruh Indonesia, yakni Balai Diklat Keagamaan Medan, Balai Diklat Keagamaan Padang, Balai Diklat Keagamaan Palembang, Balai Diklat Keagamaan Jakarta, Balai Diklat Keagamaan Bandung, Balai Diklat Keagamaan Semarang, Balai Diklat Keagamaan Surabaya, Balai Diklat Keagamaan Makassar, Balai Diklat Keagamaan Banjarmasin, Balai Diklat Keagamaan Manado, Balai Diklat Keagamaan Denpasar, Balai Diklat Keagamaan Papua, Balai Diklat Keagamaan Aceh dan Balai Diklat Keagamaan Ambon. Balai Diklat Keagamaan Denpasar memiliki wilayah kerja di Bali, Nusa Tenggara Barat (NTB), Nusa Tenggara Timur (NTT), yang memiliki fungsi untuk melakukan pelatihan kediklatan bagi Pegawai Negeri Sipil (PNS) ataupun Non-PNS Kementerian Agama. Balai Diklat Keagamaan Denpasar yang merupakan salah satu pemerintah Lembaga yang telah menerapkan teknologi informasi, sebagai sarana pelatihan sesuai dengan Peraturan Menteri Agama (PMA) Nomor 75 tahun 2015 tentang penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan pada Kementerian Agama. Pendidikan dan Pelatihan ini digunakan sebagai wadah untuk melatih Aparatur Sipil Negara, baik PNS maupun Non PNS sebagai tempat mengembangkan kompetensi dan dapat menambah ilmu pengetahuan.

Sesuai Peraturan Menteri Agama Nomor 43 Tahun 2016 tentang Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dan Pelatihan pada Kementerian Agama menyebutkan bahwa dalam rangka meningkatkan pengelolaan penyelenggaraan Pendidikan dan pelatihan, perlu menerapkan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dan Pelatihan (SIMDIKLAT) berbasis teknologi informasi dan

komunikasi. Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dan Pelatihan (SIMDIKLAT) adalah aplikasi yang mengintegrasikan proses perencanaan, penyelenggaraan, pengevaluasian dan pendokumentasian kegiatan Pendidikan dan Pelatihan berbasis teknologi informasi dan komunikasi (Kurniawan and Andarwati 2019).

Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dan Pelatihan (SIMDIKLAT) merupakan aplikasi berbasis Web yang dibangun oleh Badan Pelatihan dan pengembangan dan diklat Kementerian Agama Republik Indonesia dengan memberikan 4 jenis layanan yaitu *Information System*, *User Management*, *Simdiklat* dan *General Data*. Landasan pokok terbentuknya dari Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dan Pelatihan (SIMDIKLAT) adalah mempertimbangkan perlu dilakukan pembinaan kepada aparatur di lingkungan Kementerian Agama secara sistematis, terencana dan berkesinambungan sesuai dengan kebutuhan, beban tugas organisasi, perkembangan masyarakat yang dilayani serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mereka memiliki keunggulan yang kompetitif dan profesional serta memiliki moralitas yang tinggi sehingga mereka mampu memberikan pelayanan dan pembinaan kepada masyarakat secara intensif dan optimal.

Aplikasi ini untuk membantu panitia pelaksana diklat untuk mempermudah proses pendataan peserta diklat khususnya saat proses registrasi peserta, serta dapat memudahkan proses pelaporan diklat. Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dan Pelatihan (SIMDIKLAT) adalah salah satu jenis dari layanan publik yang di gunakan untuk membantu mengelola data kepegawaian menjadi bahan informasi oleh peserta pelatihan untuk mendaftar dan mendapatkan informasi tentang pelatihan yang di peruntukan kepada pegawai ASN Kementerian Agama, non PNS Kemetrian Agama, yang melaksanakan tuisi (tugas dan fungsi) seperti pemuka Keagamaan , kerukunan umat beragama (PHDI).

Sejak aplikasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dan Pelatihan (SIMDIKLAT) dioperasikan pada tahun 2012 sampai saat ini belum pernah dilakukannya audit dan analisis tingkat kematangan untuk *assessment* atau tinjauan, sehingga belum diketahui sejauh mana manfaat dari penggunaan Teknologi Informasi Balai Diklat Keagamaan Denpasar digunakan khususnya pada Sistem

Informasi Manajemen Pendidikan dan Pelatihan (SIMDIKLAT) Balai Diklat Keagamaan Denpasar. Seiring dengan perkembangan aplikasi SIMDIKLAT terdapat beberapa kendala yang dialami selama penggunaan SIMDIKLAT. Kendala yang dialami adalah pada *tools download* data peserta belum adanya *costum download* sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan (nama, NIP, jabatan, dll) sehingga yang terjadi adalah ketika panitia akan melakukan *download* data peserta semua informasi akan langsung terdownload membuat panitia cukup sulit ketika harus mendapatkan informasi yang diperlukan, data yang telah melakukan pelatihan belum *terupdate*, sehingga terjadi kendala saat akan melakukan pelatihan harus ditanyakan kembali ke instansi untuk mengirim data, keterbatasan fitur dan fungsionalitas pada aplikasi serta tampilan *web* aplikasi SIMDIKLAT belum *userfriendly* saat digunakan. Maka dari kondisi yang ditemukan terdapat kesenjangan (*gap*) yang terdapat pada aplikasi layanan SIMDIKLAT (Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dan Pelatihan). Dipandang perlu untuk memastikan tingkat kematangan penerapan SIMDIKLAT agar dapat dikaji lebih dalam lagi dengan melakukan audit tata kelola pada aplikasi SIMDIKLAT sehingga dapat mengetahui masalah apa yang sedang dihadapi. Dilakukannya Audit sistem informasi ini agar dapat memastikan apakah penerapan seluruh penggunaan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dan Pelatihan (SIMDIKLAT) sesuai dengan visi misi yang diinginkan Balai Diklat , serta agar dapat memperoleh solusi atau rekomendasi perbaikan yang sesuai dengan permasalahan yang nantinya akan ditemukan dan menjadi acuan agar dapat meningkatkan layanan aplikasi SIMDIKLAT.

COBIT (*Control Objectives for Information and Related Technologi*) digunakan sebagai standar audit Sistem Informasi yang merupakan standar yang dinilai lengkap dengan cakupan yang menyeluruh sebagai *framework* untuk audit sistem informasi (ISACA 2015). (ISACA 2012a) menjelaskan tentang COBIT 5 (*Control Objectives for Information and Related Technologi*) merupakan pengembangan dari COBIT 4.1 yang merupakan salah satu *framework* yang digunakan untuk melakukan proses audit, saat ini COBIT telah sampai pada versi

COBIT 2019. COBIT 5 dinilai dapat digunakan diberbagai jenis organisasi, keamanan, asuransi, resiko dan juga pengguna komunitas teknologi informasi.

COBIT 5 adalah audit teknologi informasi dalam *framework* sebagai standar yang digunakan untuk membantu institusi pemerintah atau organisasi agar dapat mencapai tujuan dan dapat memperoleh hasil nilai melalui tata kelola yang baik dan teknologi informasi yang pengelolaanya bisa digunakan dengan efektif dan dapat mengoptimalkan tingkat resiko serta sumber daya yang digunakan (ISACA 2012b). COBIT 5 menyediakan kerangka kerja yang lengkap, dengan menggunakan 5 domain yaitu EDM (*Evaluate, Direct and Monitor*), APO (*Align, Plan and Organise*), BAI (*Build, Acquire and Implementasi*), DSS (*Deliver, Service and Support*) dan MEA (*Monitor, Evaluate and Assess*) dengan 37 proses yang pada COBIT 5 yang dapat dipergunakan sebagai acuan untuk melakukan audit Sistem Informasi.

Penelitian yang pernah dilakukan berkaitan dengan metode COBIT 5 berjudul “Audit Sistem Informasi Perizinan Online Kabupaten Badung menggunakan *Framework* COBIT 5 (studi kasus: DPMPTSP Kabupaten Badung)” oleh Ni Luh Made Uti Tiasmi hasil dari penelitian tersebut memberikan gambaran mengenai tingkat kemampuan dan kesenjangan implemementasi COBIT 5. Berdasarkan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, tingkat kemampuan level 5 menunjukkan tingkat kematangan dalam penerapan COBIT 5. Level 5 merupakan level yang menunjukkan bahwa organisasi memiliki kebijakan, prosedur dan praktek yang terdefinisi dengan baik serta diterapkan secara konsisten dan efektif. Namun, memperoleh kesenjangan (*gap*) yang diidentifikasi dalam beberapa domain proses COBIT 5, EDM01 dan APO02. Kesenjangan ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara tingkat kemampuan yang diharapkan dan tingkat kemampuan saat ini kesenjangan berjumlah 1 *gap*. Pada domain proses APO01, APO03, APO07, APO08 dan BAI02 memiliki nilai *gap* berjumlah 2 *gap* untuk mencapai tingkat kapabilitas yang diharapkan (Tiasmi 2021). Penelitian lainnya yang pernah dilakukan adalah penelitian yang berjudul “Audit Tata Kelola Teknologi Informasi pada PT Pelabuhan Indonesia III (PERSERO) dengan Kerangka Kerja COBIT 5” oleh Heppy Oktianatasari

penelitian yang dilakukan mendapatkan hasil dari 37 proses TI yang dilakukan, sebanyak 26 domain dan proses TI yang berhasil mencapai level 1 atau *performed*, selanjutnya berdasarkan hasil analisis 37 proses domain dan proses TI yang dilakukan ada 11 domain dan proses TI yang berhasil mencapai level 2 atau *managed*, serta memperoleh kesenjangan yang lumayan signifikan antara tingkat kapabilitas pengelolaan TI saat ini dengan yang diharapkan pada tahun 2018 (Oktianatasari 2017).

Seiring dengan berkembangnya teknologi maka dilakukan penelitian ini yang memiliki tujuan untuk mampu mengetahui sejauh mana tingkat kematangan penggunaan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dan Pelatihan (SIMDIKLAT) Keagamaan Denpasar, apakah yang dilakukan telah sesuai dengan visi misi yang ada atau masih ada kesenjangan (*gap*) yang ditemukan saat dilakukannya audit Sistem Informasi, dari hal tersebut perlu dibuktikan tingkat kematangan SIMDIKLAT Keagamaan Denpasar melalui audit sistem informasi dengan menggunakan *framework* COBIT 5 dengan menggunakan domain proses EDM04, APO01, APO07, BAI02, DSS05, MEA01. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat dibuktikan tingkat kematangan SIMDIKLAT Keagamaan Denpasar dalam penggunaan Sistem Informasi berdasarkan *framework* COBIT 5. Hasil penelitian akan memberikan wawasan mengenai sejauh mana implementasi SIMDIKLAT memenuhi visi dan misi yang telah ditetapkan serta mengidentifikasi potensi kesenjangan yang perlu diperbaiki dalam pengelolaan Sistem Informasi. Digunakannya *framework* COBIT 5 untuk melakukan audit pada aplikasi SIMDIKLAT karena *framework* COBIT 5 telah cukup untuk melakukan audit dengan fokus permasalahan yang ada pada aplikasi SIMDIKLAT, audit dilakukan untuk dapat melakukan penilaian *Capability Level* pada aplikasi SIMDIKLAT di Balai Diklat Keagamaan Denpasar. Hasil yang didapatkan nantinya akan memperoleh rekomendasi tingkat kapabilitas saat ini (*current capability level*) dari proses penilaian dari *framework* COBIT 5 serta akan memperoleh penilaian yang diharapkan yaitu *expected capability level*. Maka dari hal tersebut peneliti melakukan penelitian yang berjudul "*Audit Sistem Informasi Manajemen*

*Pendidikan dan Pelatihan (SIMDIKLAT) Kementerian Keagamaan Denpasar menggunakan framework COBIT 5”.*

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasar pada penjelasan yang telah dijelaskan pada latar belakang masalah, maka terdapat identifikasi masalah yang ditemukan pada penggunaan SIMDIKLAT Balai Diklat Keagamaan Denpasar sebagai berikut :

1. Belum pernah diadakan audit sistem informasi pada Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dan Pelatihan (SIMDIKLAT) Balai Diklat Keagamaan Denpasar.
2. Penentuan model *framework* COBIT 5 yang tepat dalam pengukuran tingkat kapabilitas audit tata kelola teknologi informasi yang akan dilakukan pada *web* SIMDIKLAT Balai Diklat Keagamaan Denpasar.
3. Diperlukan pembaruan pada sistem tata kelola teknologi informasi terkait audit Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dan Pelatihan (SIMDIKLAT) Balai Diklat Keagamaan Denpasar.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Terdapat pembatasan masalah dari penelitian yang dilakukan ini, yaitu :

1. Kegiatan audit sistem informasi ini terfokus pada aktifitas tata Kelola Teknologi Informasi SIMDIKLAT yang hanya melibatkan staff di lingkungan Balai Diklat Keagamaan Denpasar.
2. *Framework* yang digunakan adalah COBIT 5 serta domain yang digunakan adalah domain *IT Governance*.
3. Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode tingkat kapabilitas (*capability level*) pada COBIT 5.0 yang berguna sebagai alat ukur pada jawaban responden yang akan didapatkan.
4. Sistem pada aplikasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dan Pelatihan (SIMDIKLAT) dikelola oleh Kementerian Agama Pusat.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasar pada latar belakang yang telah diuraikan, maka memperoleh rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah proses pengukuran (*measurement process*) untuk menentukan *Expected Capability level* tata kelola teknologi informasi pada Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dan Pelatihan (SIMDIKLAT) di lingkup Balai Diklat Keagamaan Denpasar?
2. Apakah ditemukan *gap* atau kesenjangan antara *current capability* dengan *expected capability level* pada Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dan Pelatihan (SIMDIKLAT) Balai Diklat Keagamaan Denpasar yang ditemukan berkaitan dengan dilakukannya audit menggunakan kerangkakerja COBIT 5?
3. Bagaimana strategi perbaikan yang direkomendasikan untuk dapat diberikan dalam upaya perbaikan tata kelola TI pada Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dan Pelatihan (SIMDIKLAT) Balai Diklat Keagamaan Denpasar dengan menggunakan *framework* COBIT 5?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian dari rumusan masalah yang dijelaskan, didapatkan tujuan penelitian yang diharapkan yaitu :

1. Untuk dapat mengetahui *Expected Capability Level* (Tingkat Kapabilitas yang diharapkan) dan tingkat kematangan kapabilitas saat ini (*current capability level*) dengan yang diharapkan pada penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dan Pelatihan (SIMDIKLAT) Balai Diklat Keagamaan Denpasar.
2. Untuk dapat mengetahui kesenjangan yang diperoleh antara *current capability* dengan *expected capability level* pada Sistem Informasi Manajaemen Pendidikan dan Pelatihan (SIMDIKLAT) Balai Diklat Keagamaan Denpasar.
3. Untuk dapat memperoleh hasil serta memberikan rekomendasi perbaikan terhadap tata kelola TI dengan menggunakan *framework* COBIT 5 pada Balai Diklat Kementrian Agama Denpasar agar mampu semakin baik.

## 1.6 Manfaat Penelitian

### A. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat yang diperoleh dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memberi pemahaman mengenai analisis tata kelola TI dengan menggunakan kerangka kerja COBIT 5 (*Control Objective for information and Related Technology*) pada Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dan Pelatihan (SIMDIKLAT) Balai Diklat Keagamaan Denpasar.
2. Dapat memberikan pendukung pada penelitian berikutnya yang berkaitan dengan evaluasi tata kelola TI dengan menggunakan *framework* COBIT 5.
3. Memberikan pemahaman dalam mencari tingkat kapabilitas (*Capability level*) pada domain IT Governance sesuai proses yang digunakan nantinya.

### B. Manfaat Praktis

Selain memiliki manfaat teoritis, terdapat juga manfaat praktis dari penelitian yang dilakukan, yaitu sebagai berikut :

1. Agar dapat mengetahui sejauh mana proses Tingkat Kapabilitas (*Capability Level*) Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dan Pelatihan (SIMDIKLAT) Balai Diklat Keagamaan Denpasar.
2. Untuk dapat menjadi referensi yang dapat digunakan sebagai rekomendasi perbaikan berdasarkan *framework* COBIT 5 pada Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dan Pelatihan (SIMDIKLAT) Balai Diklat Keagamaan Denpasar.
3. Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dan Pelatihan (SIMDIKLAT) Balai Diklat Keagamaan Denpasar.
4. Meningkatkan kualitas tata kelola teknologi informasi Balai Diklat Keagamaan Denpasar, agar dapat meningkatkan pelayanan berdasarkan hasil yang diperoleh dari evaluasi tata Kelola teknologi informasi dengan menggunakan *framework* COBIT 5.